

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM
KABUPATEN/KOTA (UMK), DAN PDRB TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN SE-KARESIDENAN MADIUN TAHUN 2004-2014**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh :

**WARI NILA WIDYAWATI
B300130131**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM KABUPATEN
ATAU KOTA (UMK), DAN PDRB TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
MISKIN SE-KARESIDENAN MADIUN TAHUN 2004-2014**

oleh:

WARI NILA WIDYAWATI
B300130131

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen
Pembimbing**



Siti Fatimah N, SE, MSi

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM KABUPATEN
ATAU KOTA (UMK), DAN PDRB TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
MISKIN SE-KARESIDENAN MADIUN TAHUN 2004-2014**

WARI NILA WIDYAWATI

B300130131

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 8 April 2017


Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

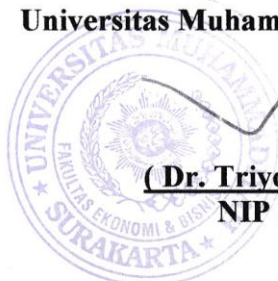
DEWAN PENGUJI

1. **Siti Fatimah NH, SE, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Triyono, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM.**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**


(**Dr. Triyono, M.Si**)
NIP : 642



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Penulis

Surakarta, 17 April 2017



WARI NILA WIDYAWATI
B300130131

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM
KABUPATEN/KOTA (UMK), DAN PDRB TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN SE-KARESIDENAN MADIUN TAHUN 2004-2014**

ABSTRAKSI

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi serta pengentasan kemiskinan. Namun pada kenyataannya tujuan tersebut belum tercapai secara maksimal, terutama permasalahan kemiskinan yang masih menjadi problem bagi pembangunan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu pendidikan, upah minimum kabupaten/kota (UMK), dan PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, upah minimum kabupaten/kota (UMK), dan PDRB terhadap jumlah penduduk miskin se-karesidenan Madiun tahun 2004-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan uji validitas pengaruh atau uji t, pendidikan dan PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan upah minimum kabupaten/kota tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Berdasarkan uji F, pendidikan, upah minimum kabupaten/kota, dan PDRB secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Kata kunci: Pendidikan, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), PDRB, Jumlah Penduduk Miskin

ABSTRACT

The main goal of economic development is economic growth and poverty alleviation. But the fact is that goal not yet reached its full potential, particularly the problem of poverty is still a problem for development. This study uses three (3) independent variables: education, minimum wage districts / cities (MSEs), and the GDP. This study aimed to determine the effect of education, minimum wage districts / cities (MSEs), and the GDP of the number of poor people throughout the residency of Madiun in 2004-2014. The analytical method used in this research is the analysis of panel data regression. Based on test validity or the effect of the t test, education and GRDP significant negative effect on the number of poor people, while the minimum wage districts / cities did not significantly affect the number of poor people. Based on F test, education, minimum wage districts / cities, and the GDP simultaneously or jointly affect the number of poor people.

Keywords: education, minimum wage districts / cities, GDP, the number of poor, panel data regression

1. PENDAHULUAN

Konsep pembangunan ekonomi mengandung unsur-unsur tata nilai tentang tujuan negara yang ingin dicapai seperti, pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pemberantasan kemiskinan, pendidikan bagi masyarakat, partisipasi ekonomi dan lain-lainnya. Suatu pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila pendapatan perkapitanya meningkat, yang diidentifikasi dengan naiknya tingkat pertumbuhan produk nasional bruto (PNB) yang melebihi tingkat pertumbuhan penduduk (Kamaluddin, 1998).

Peningkatan pendapatan per kapita pada kenyataannya belum mencerminkan terdistribusinya secara merata pendapatan nasional dalam masyarakat yang bersangkutan. Ada sebagian kelompok masyarakat yang memperoleh keuntungan besar dari hasil pembangunan, namun ada juga sebagian kelompok masyarakat lainnya hampir tidak atau bahkan sama sekali tidak merasakan hasil dari pembangunan, sehingga mereka tetap saja hidup dalam kemelaratan. Terjadinya ketidakmerataan pendapatan dalam masyarakat menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan dalam masyarakat. Tingkat pendapatan perkapita yang rendah dan distribusi pendapatan yang tidak merata akan menghasilkan kemiskinan (Kamaluddin, 1998).

Persoalan kemiskinan merupakan masalah pokok dari proses pembangunan ekonomi. Masalah kemiskinan tidak hanya dihadapi oleh pemerintah pusat akan tetapi juga menjadi permasalahan yang serius bagi pemerintah daerah. Persoalan kemiskinan yang dihadapi pemerintah berkaitan erat dengan rendahnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Rendahnya pendapatan yang diperoleh berimbas pada kurangnya kesempatan dalam mengakses pendidikan dan fasilitas pemerintah lainnya. Begitu pula dengan pendapatan daerah yang rendah menyebabkan kurang terdistribusinya pemerataan pendapatan bagi masyarakat.

Dalam sebelas tahun terakhir, tingkat kemiskinan di Jawa Timur mengalami fluktuasi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2014. Jumlah penduduk miskin Jawa Timur secara absolut dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 0,37 juta jiwa yaitu 7,31 juta jiwa

pada tahun 2004 menjadi 7,68 juta jiwa pada tahun 2006. Namun pada periode tahun 2006 sampai dengan 2014 jumlah penduduk miskin mengalami tren penurunan yang cukup besar. Secara absolut jumlah penduduk miskin dari tahun 2006-2014 turun sebesar 2,93 juta jiwa yaitu dari 7,68 juta jiwa pada tahun 2006 menjadi 4,75 juta jiwa pada tahun 2014. Belum meratanya hasil usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ke seluruh kabupaten/kota menjadi penyebab tingginya kemiskinan yang terjadi di provinsi Jawa Timur. Semakin besar jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Timur mengindikasikan bahwa masih banyak penduduknya yang belum sejahtera (BPS Jawa Timur, 2014).

Kemiskinan di Jawa Timur hampir tersebar ke seluruh kabupaten/kota, hanya beberapa kota besar saja yang tingkat kemiskinannya rendah. Di karesidenan Madiun sendiri selama kurun waktu sebelas tahun terakhir jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi.

GRafik 1 -1
Banyaknya Penduduk Miskin Se-Karesidenan Madiun Tahun
2004-2014

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin					
	Kab. Pacitan	Kab. Ponorogo	Kab. Madiun	Kab. Magetan	Kab. Ngawi	Kota Madiun
2004	133,500	153,200	155,900	106,700	212,500	15,800
2005	128,500	150,100	137,500	104,600	193,400	15,800
2006	139,200	162,600	144,700	113,300	209,100	13,800
2007	125,600	157,900	130,600	102,200	188,700	12,100
2008	114,400	144,500	115,300	95,100	169,000	11,600
2009	102,900	127,500	105,700	84,700	154,100	10,300
2010	105,400	113,000	102,300	80,300	149,200	10,400
2011	98,700	105,900	95,800	75,000	137,800	9,700
2012	93,700	100,400	90,800	71,100	130,700	9,200
2013	91,700	103,000	83,700	76,300	127,500	8,700
2014	88,900	99,900	81,200	74,000	123,200	8,500

Sumber: BPS, 2014

Grafik diatas menunjukkan jumlah penduduk miskin di karesidenan Madiun selama kurun waktu 2004-2014 mengalami fluktuasi. Namun secara keseluruhan selama kurun waktu sebelas tahun jumlah penduduk miskin di karesidenan Madiun cenderung menurun. Dari keenam kabupaten/kota di karesidenan Madiun, kabupaten dengan jumlah penduduk miskin tertinggi adalah kabupaten Ngawi dengan jumlah penduduk miskin sebesar 123,200 juta jiwa pada tahun 2014, lalu diikuti kabupaten Ponorogo sebesar 99,900 juta jiwa pada tahun 2014, kabupaten Pacitan sebesar 88,900 juta jiwa pada tahun 2014, kabupaten Madiun sebesar 81,200 juta jiwa pada tahun 2014, kabupaten Magetan sebesar 74,000 juta jiwa pada tahun 2014, dan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terendah yakni kota Madiun sebesar 8,500 juta jiwa pada tahun 2014.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK), DAN PDRB TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN SE-KARESIDENAN MADIUN TAHUN 2004-2014”**.

Wayan dan Ketut (2015) dengan judul penelitian *“Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Struktur Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali”*, dengan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel PDRB menunjukkan nilai sebesar (-3,605) pada nilai sig $0,003 < 0,05$ berarti PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 1995-2013. Untuk variabel pendidikan rata-rata lama sekolah menunjukkan nilai sebesar -2,646 pada nilai sig $0,018 < 0,05$ berarti pendidikan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 1995-2013. Untuk variabel struktur tenaga kerja dibidang pertanian menunjukkan nilai sebesar 0,405 pada nilai sig $0,691 > 0,05$ berarti struktur tenaga kerja dibidang pertanian tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 1995-2013.

Khurri (2014) dengan judul penelitian *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-*

2011”, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai uji t variabel pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di lima kabupaten/kota provinsi DIY. Untuk variabel kesehatan yang diukur dari angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di lima kabupaten/kota Provinsi DIY dengan koefisien regresi sebesar -119,1527. Untuk variabel Produktivitas tenaga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di lima kabupaten/kota Provinsi DIY dengan koefisien regresi sebesar -5,0293. Untuk variabel inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di lima kabupaten/kota Provinsi DIY. Untuk variabel UMK berpengaruh terhadap kemiskinan di lima kabupaten/kota Provinsi DIY dengan koefisien regresi sebesar 2,1779.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data panel merupakan gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data *cross section*. Sumber data dalam objek penelitian diperoleh dari studi kepustakaan dan berbagai sumber, jurnal-jurnal, buku-buku, dan instansi yang terkait dalam penelitian, seperti badan pusat statistik Jawa Timur, dinas tenaga kerja dan transmigrasi kota Madiun dan badan perencanaan pembangunan daerah kota Madiun yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas. Adapun data yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin, indeks pendidikan, produk domestik regional bruto, dan upah minimum kabupaten/kota se-karesidenan Madiun tahun 2004-2014.

2.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi model data panel dan sebagai alat pengolahan data menggunakan program Eviews 7. Menurut Widarjono (2016) data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan data *cross section*. yang mempunyai keuntungan mampu menyediakan data

yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan mampu menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin (POV) sedangkan variabel independennya adalah pendidikan (EDUC), upah minimum kabupaten/kota (UMK), dan produk domestik regional bruto (PDRB).

Secara umum, formula dari model regresi panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

i : 1, 2, ..., N

t : 1, 2, ..., T

Y : Variabel tak bebas

α : Koefisien intersep

β : Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

X : Variabel bebas

N : Banyaknya observasi

T : Banyaknya waktu

μ : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien Model		
	PLS	FEM	REM
C	732.3988	417.9284	593.8985
EDUC	-8.347041	-3.953757	-6.405897
PDRB	-0.002862	-0,005712	-0.004008
UMK	3.72E-05	3.67E-05	3.50E-05
R ²	0.927262	0.966542	0.802258
Prob F-stat	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber: Output data Panel menggunakan Eviews 7

Berdasarkan hasil estimasi data panel, untuk memilih model yang terbaik dengan menggunakan uji chow dan hausman, maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pada tabel hasil regresi FEM nilai EDUC *p-value* sebesar 0.0001, PDRB *p-value* sebesar 0,0004 dan UMK *p-value* sebesar 0.1075. Dengan signifikansi $\alpha = 0,01$ atau 1%, $\alpha = 0,05$ atau 5%, $\alpha = 0,1$ atau 10%,.

Pengujiannya adalah variabel EDUC *p-value* sebesar $0,0001 < 0,01$; H_{01} ditolak maka variabel EDUC memiliki pengaruh signifikan. Variabel PDRB *p-value* sebesar $0,0004 < 0,01$; H_{02} ditolak maka variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan. Variabel UMK *p-value* sebesar $0,1075 > 0,1$; H_{03} diterima maka variabel UMK tidak memiliki pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah variabel EDUB dan PDRB berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin se-karesidenan Madiun, sedangkan variabel UMK tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin se-karesidenan Madiun.

Hasil pengujian *F-statistic* menunjukkan prob *F-statistic* sebesar $0,000 < 0,01$ maka kesimpulannya H_0 ditolak, model yang dipakai eksis atau dengan kata lain variabel pendidikan (EDUC), produk domestik regional bruto (PDRB), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin (POV) pada $\alpha = 1\%$.

Hasil output regresi menunjukkan *adjusted R²* sebesar 0,966542 atau 96,65%, maka interpretasinya adalah 96,65% variasi variabel jumlah penduduk miskin (POV) dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan (EDUC), produk domestik regional bruto (PDRB), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK), dan sisanya sebesar 3,35% variasi variabel jumlah penduduk miskin (POV) dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

1. Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi jumlah penduduk miskin pada $\alpha = 0,01$. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk

miskin tahun 2004-2014 dengan koefisien regresi sebesar -3,953757. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu wilayah maka semakin berkurang jumlah penduduk miskinnya, begitupun sebaliknya.

2. PDRB dan Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto mempengaruhi jumlah penduduk miskin pada $\alpha = 0,01$. Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 2004-2014 dengan koefisien regresi sebesar -3,953757. Artinya, semakin tinggi PDRB maka semakin berkurang jumlah penduduk miskin begitupun sebaliknya.

3. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten/kota tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin pada $\alpha = 0,10$. Ketidak signifikan pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap jumlah penduduk miskin dikarenakan orang miskin tidak ditentukan oleh upah minimum kabupaten/kota tetapi miskin tidaknya seseorang lebih disebabkan oleh kesempatan orang dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan yang kedua ditentukan oleh *style* atau gaya hidup serta pola konsumtif orang tersebut.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengujian model uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan daripada model PLS. Selanjutnya, dengan dilakukannya uji Hausman menunjukkan model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model REM. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan

menggunakan model FEM karena model FEM lebih tepat dari model PLS dan REM.

2. Berdasarkan uji t nampak bahwa pada signifikansi α sebesar 10% upah minimum kabupaten/kota tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sementara pendidikan dan produk domestik regional bruto pada α sebesar 1% berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin se-karesidenan Madiun tahun 2004-2014.
3. Berdasarkan uji F nampak bahwa variabel pendidikan, produk domestik regional bruto, dan upah minimum kabupaten/kota secara serempak ketiga tersebut variabel berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin se- karesdienen Madiun tahun 2004-2014.
4. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *adjusted R-square* sebesar 0,966542 atau 96,65%, maka interpretasinya adalah 96,65% variasi variabel jumlah penduduk miskin (POV) dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan (EDUC), produk domestik regional bruto (PDRB), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK), dan sisanya sebesar 3,35% variasi variabel jumlah penduduk miskin (POV) dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2 Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, mka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Usaha pemerintah daerah (PEMDA) untuk mengentaskan kemiskinan bisa dilakukan dengan cara memberikan bantuan berupa pendidikan tanpa dipungut biaya yang diimplementasikan dalam bentuk sekolah gratis, sebab sekolah gratis merupakan salah satu upaya agar pendidikan bisa menyentuh semua golongan. Pendidikan gratis membantu para penduduk miskin untuk mengenyam bangku pendidikan agar nantinya mampu meningkatkan skill guna memperoleh pekerjaan. Usaha lainnya bisa

dilakukan dengan cara pemberian subsidi pendidikan berupa beasiswa sekolah bagi anak-anak orang tidak mampu, agar nantinya mereka bisa menyelesaikan pendidikannya dengan jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian Pendidikan yang di peroleh dapat diharapkan membantu mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak di masa mendatang, sehingga nantinya bisa meningkatkan pendapatannya.

2. Usaha dinas tenaga kerja dan transmigrasi untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dapat dilakukan dengan cara peningkatan produktivitas dan skill tenaga kerja berupa pelatihan, dengan skill yang bagus akan membantu para pekerja memperoleh pekerjaan yang layak sehingga kesejahteraan meningkat dan pada akhirnya jumlah penduduk miskin dapat berkurang.
3. Usaha dinas pendidikan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dapat dilakukan dengan menggalakkan kembali program pemberantasan buta huruf dan perbaikan fasilitas-fasilitas pendidikan guna menunjang proses belajar-mengajar, serta kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan agar nantinya mampu mengembangkan minat untuk bersekolah. Usaha lainnya bisa dilakukan dengan cara menggalakkan kegiatan extra kurikuler di sekolah-sekolah guna membantu para siswa mengembangkan dirinya agar mempunyai skill yang bagus.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut baik dengan cara mengembangkan variabel maupun analisis demi sempurnanya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembanguna, edisi ketiga*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik: *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten kota di Indonesia*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.

Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonomi Deret Waktu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Kamaluddin, Rustian. 1998. *Pembangunan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbitan *Fakultas* Ekonomi Universitas Indonesia.

Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Kaufman B. 2000. *The Economics of Labor Markets*, fifth edition. New York (US): The Dryden Pr.

Maipita, Indra. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Niswanti, Khurri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2011. *Jurnal Ekonomi Regional*. Vol.9 No.2, september 2014. Hal 86-87.

Sudiana, I Wayan, I Ketut Sudiana. 2015. Pengaruh PDRB, Pendidikan, Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *e-jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.4 No.6, Juni 2015. Hal 616-618.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.